

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA UMKM KAMPUNG KUE

COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE UMKM KAMPUNG KUE

Dewi Rahmawati*, Ertien Rining Nawangsari

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

*Koresponden email: dwhrahmawatii22@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu sektor perdagangan besar dan eceran yang terkenal di Surabaya adalah berbagai jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kampung Kue merupakan salah satu kelompok UMKM di Surabaya dengan produk olahan kue tradisional yang didominasi oleh ibu-ibu pekerja rumahan. Dengan total lebih dari 70 pelaku usaha menunjukkan bahwa UMKM di Kampung Kue memiliki kualitas dan keunggulan dibanding kampung-kampung lainnya. Namun para pengrajin kue masih menghadapi berbagai permasalahan seperti kurangnya kepemilikan NIB, sertifikasi halal yang belum menyeluruh, dan sedikitnya pelaku usaha yang menjual produknya di E-Peken. Dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik meneliti pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Surabaya pada UMKM Kampung Kue. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Lor Gang II Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara kepada informan yaitu pemerintah daerah, pendiri sekaligus ketua paguyuban UMKM Kampung Kue dan para UMKM Kampung Kue. Selanjutnya, model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif terdiri atas pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto (2014) dalam (Maryani, 2020) yang terdapat 6 (enam) indikator perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan 4 (empat) indikator perbaikan yang telah dilakukan optimal. Tetapi, 2 (dua) indikator perbaikan belum dilakukan optimal dalam pemberdayaan UMKM Kampung Kue di Rungkut Lor Gang II Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Kata kunci: *UMKM; Pemberdayaan; Kampung Kue.*

ABSTRACT

One of the well-known wholesale and retail trade sectors in Surabaya is various types of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). Kampung Kue is one of the UMKM groups in Surabaya with processed traditional cake products which are dominated by home working mothers. With a total of more than 70 business actors, it shows that UMKM in Kue Village have quality and advantages compared to other villages. However, cake craftsmen still face various problems such as lack of NIB ownership, incomplete halal certification, and a small number of business actors selling their products on E-Peken. With these problems, researchers are interested in examining the empowerment carried out by the Surabaya Government for UMKM Kampung Kue. The main aim of this research is to find out, describe and analyze community empowerment in the UMKM Kampung Kue in Rungkut Lor Gang II, Rungkut District, Surabaya City. The type of research used is descriptive qualitative. This research uses data collection techniques by observing and interviewing informants, namely the local government, the founder and chairman of the UMKM Kampung Kue association and the UMKM Kampung Kue actors. Furthermore, the data analysis model in this research uses an interactive data analysis model consisting of data collection, data presentation, data condensation and drawing conclusions. The theory used is Community Empowerment according to Mardikanto (2014) in (Maryani, 2020) which contains 6 (six) indicators of improvement. The research results show that 4 (four) indicators of improvement have been carried out optimally. However, 2 (two) indicators of improvement have not been carried out optimally in empowering MSMEs in Kampung Kue in Rungkut Lor Gang II District of Rungkut Surabaya.

Keywords: *UMKM; Empowerment; Kampung Kue.*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor perdagangan besar dan eceran yang terkenal di Surabaya adalah berbagai jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di Kota Surabaya mayoritas UMKM berjualan di daerah perkampungan, sehingga menjadikan kampung tersebut sebagai ruang kehidupan bagi masyarakat. Di beberapa perkampungan terdapat pusat kegiatan industri kecil rumahan yang menghadirkan produk khasnya tersendiri baik makanan, pakaian, pernik-

pernik dan lain sebagainya. Pada tahun 2012, Dinas Perdagangan Kota Surabaya memilih beberapa kampung yang mempunyai potensi untuk dikembangkan melalui program kampung unggulan. Salah satu kampung yang terpilih yaitu Kampung Kue di Rungkut Lor gang II.

Kampung Kue merupakan salah satu kelompok UMKM di Surabaya dengan produk olahan kue tradisional yang didominasi oleh ibu-ibu pekerja rumahan. Kue tradisional menjadi produk

unggulan karena ragam kue tradisional yang terdapat di Kampung Kue sudah jarang dijual di tempat-tempat lain, selain itu harga kue yang dijual relatif murah dan dibuat menggunakan bahan terbaik. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan bertindak sebagai instansi yang mendorong terjadinya perubahan dan menstimulus pemberdayaan (Nawangarsi et al, 2021). Salah satu penyebab sedikitnya pelaku UMKM Kampung Kue yang menjual produknya pada *platform* e-peken adalah persyaratan berupa legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB).

Pelaku UMKM Kampung Kue yang memiliki NIB hanya berjumlah 19 Unit UMKM dan yang telah menjual produknya pada *platform* e-peken hanya berjumlah 7 usaha UMKM atau 10% dari 68 pelaku UMKM di Kampung Kue. Tak hanya itu, Menurut (Muhyiddin, 2020) keadaan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 terjadi pelambatan pertumbuhan ekonomi dampak dari pandemi ini sehingga berpengaruh kepada keadaan perekonomian Indonesia lebih terpuruk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiri, 2020) yang menyatakan bahwa sektor UMKM mengalami dampak dari Pandemi COVID-19. Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan kesulitan bagi banyak pihak termasuk UMKM. (Putong & Wahyudi, 2022). Para pelaku usaha sangat mengharapkan peran pemerintah dalam membantu menjaga kestabilan usaha mereka yang terancam mengalami kebangkrutan (Virdani & Widiyarta, 2022).

Dampak negatif akibat wabah Covid 19 ini menghambat pertumbuhan bisnis UMKM. (Marlinah, 2020). Dengan fakta diatas, menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya belum menunjukkan hasil yang optimal, dimana pemberdayaan merupakan usaha yang membangun daya masyarakat melalui cara memotivasi, mendorong, serta membangun kesadaran mengenai potensi yang dimiliki dan berusaha untuk membangkitkannya (Bulantrisna et al., 2021). Penyelenggaraan pemberdayaan harus sejalan dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 83 Tahun 2021 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Pemberdayaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah yakni secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui iklim pengembangan kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan dan perlindungan dan pengembangan usaha seluas-luasnya sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi Usaha Mikro, kecil dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Dalam menguatkan potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dalam

rangka ini perlu dilakukan langkah-langkah nyata dan menghubungkan penyediaan berbagai masukan atau input. (Ayuningtyas & Wibawani, 2022).

Adanya sektor UMKM dapat menciptakan berbagai manfaat bagi daerah diantaranya seperti dapat menghadirkan wirausaha yang baru sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, yang pastinya hal tersebut pasti akan menyerap tenaga kerja. (Karimah et al., 2021). Pemerintah daerah dalam hal ini dapat memberikan dorongan kepada masyarakatnya dalam berwirausaha. Salah satunya yaitu dalam wujud sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan kegiatan wirausaha ekonomi yang bisa dimiliki satu orang maupun kelompok sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Nalini, 2021).

Kurang optimalnya pemberdayaan yang ada pada UMKM Kampung harus diatasi, karena pemberdayaan haruslah bertujuan untuk memperbaiki kondisi, hal ini sesuai dengan Maryani (2020) pemberdayaan merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses aktivitas sosial dalam memperbaiki kondisi serta situasi diri sendiri. Sehingga, pemberdayaan masyarakat berjalan dengan optimal, jika masyarakat itu sendiri ikut dalam berpartisipasi, berinisiatif, dan memperbaiki situasi kondisi sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau aktivitas pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan, namun juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah kondisi serta situasi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Serta, pada pelaksanaan pemberdayaan mempunyai tujuan yang hakiki yang bisa menyentuh dalam berbagai aspek.

Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, menurut teori dari Mardikanto (2014) dalam (Maryani, 2020) menjelaskan terdapat enam tujuan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan kehidupan (*better living*) dan perbaikan masyarakat (*better community*). Teori tersebut peneliti gunakan sebagai acuan pada penelitian ini dengan alasan bahwa teori tersebut dapat menjelaskan keseluruhan permasalahan yang dikaji sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Karena pada dasarnya konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata muncul tanpa tujuan dan pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan pembangunan, serta pembangunan merujuk pada tujuan dan perbaikan. Seperti halnya perbaikan UMKM di Kampung Kue di Kecamatan Rungkut Lor Kota Surabaya maka pemerintah kota Surabaya memberdayakan masyarakat melalui program kampung

unggulan. Program tersebut adalah sarana untuk industri Kecil dan Menengah (IKM) kampung unggulan untuk melakukan promosi. Selain menyediakan sarana, pemerintah juga mengadakan evaluasi secara rutin yang bertujuan agar masyarakat kampung unggulan mau melakukan pembenahan, perkembangan serta terus meningkatkan kualitasnya. Dimana upaya tersebut dapat menjadi sebuah solusi dalam memperbaiki kualitas pelaku UMKM di Kampung Kue. Dalam konteks inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana upaya pemberdayaan UMKM di Rungkut Lor Gang II Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Abdussamad, 2021) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi dan wawancara.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan. Pendekatan kuantitatif bertujuan: menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Tobing et al., 2017). Maka dari itu, peneliti akan mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan serta melakukan analisis dan menilai peristiwa tersebut hingga menciptakan hasil analisis dalam tulisan yang memberikan gambaran serta situasi peristiwa dengan rinci.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Rungkut Lor Gg. II No.1, Kel. Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin meneliti pemberdayaan masyarakat khususnya pada UMKM Kampung Kue Rungkut Lor yang dapat dikatakan sebagai sebuah desa di Kota Surabaya yang berpotensi untuk menjadi wilayah yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Maka dari itu, lokasi penelitian di Kampung Kue Rungkut Lor menjadi lokasi yang menarik bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan Kelembagaan

Pada dasarnya perbaikan kelembagaan merupakan berbagai upaya, inovasi, dan kerjasama yang dilakukan oleh UMKM Kampung Kue dengan

berbagai *stakeholder*, melalui perbaikan kelembagaan diharapkan dapat mengembangkan kelembagaan atau jejaring kemitraan usaha (Mardikanto, 2014). UMKM di Kampung Kue sejak awal pendiriannya telah melakukan berbagai upaya untuk perbaikan kelembagaan, baik secara internal maupun memperluas jejaring kemitraan dengan berbagai pihak.

Proses perbaikan kelembagaan pada pemberdayaan UMKM di Kampung Kue dilakukan melalui proses yang cukup panjang dengan tahap pembentukan dan perombakan divisi paguyuban UMKM Kampung Kue sehingga membentuk struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur kelembagaan yang jelas akan memudahkan dalam hal pengurusan berbagai perizinan, pemberian nama merek UMKM, dan pengajuan NIB (Nomor Induk Berusaha). Adanya perbaikan kelembagaan secara internal pada komunitas UMKM Kampung Kue akan berdampak pada pengembangan jejaring kemitraan.

Terdapat perbaikan kelembagaan yang dilakukan oleh paguyuban UMKM Kampung Kue untuk memberdayakan para pelaku usaha. Perbaikan kelembagaan dimulai secara internal dengan pembentukan struktur organisasi dan divisi yang jelas, sehingga dapat memberikan arahan yang terstruktur kepada seluruh UMKM Kampung Kue mulai dari pemberian nama UMKM, proses pengurusan NIB, dan berbagai akses perizinan kepada pihak terkait untuk memudahkan akses pelaku usaha. Terlaksananya perbaikan kelembagaan juga mempermudah pelaku usaha UMKM Kampung Kue untuk memperluas jejaring kemitraan. Dengan produk UMKM yang tersertifikasi dari segi kebersihan, kehalalan, dan uji nutrisi membuat konsumen yakin untuk berlangganan pada UMKM Kampung Kue, hal ini dibuktikan kemitraan yang dijalin oleh UMKM Kampung Kue dengan Pemerintah Kota Surabaya, PT. HM Sampoerna, Telkom, dan Bank Indonesia.

Perbaikan Usaha

Perbaikan usaha merupakan upaya dalam perbaikan pendidikan, pelatihan, dan perbaikan kelembagaan yang diharapkan para pelaku usaha UMKM akan lebih maju dan berdaya saing. Pada fokus ini berusaha untuk menjelaskan perbaikan usaha dalam pemberdayaan UMKM Kampung Kue dari segi perbaikan pelatihan, perbaikan kegiatan, dan akses perkreditan karena pada proses perbaikan usaha akan menentukan puas atau tidaknya masyarakat pada kegiatan pemberdayaan.

Upaya untuk melakukan pelatihan para pelaku usaha UMKM Kampung Kue dilakukan dengan melakukan interaksi kepada instansi yang melakukan kunjungan untuk melakukan berbagai pelatihan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa per-

baikan usaha telah dilakukan oleh paguyuban dan pelaku usaha UMKM Kampung Kue, dimana pada proses perbaikan pelatihan terdapat kunjungan oleh berbagai pihak yang dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku usaha UMKM untuk melakukan *upgrade* bisnis mereka secara terbuka. Keterbukaan tersebut menghadirkan berbagai perbaikan program kegiatan yang secara struktur tersusun dalam strategi planning yang berisi berbagai kegiatan pelatihan yang mendukung kegiatan bisnis di Kampung Kue. Selain itu terdapat hal yang cukup mempengaruhi proses perbaikan usaha di Kampung Kue yaitu kemudahan akses perkreditan, dimana di Kampung Kue sendiri memiliki koperasi sendiri bernama Koperasi Pekerja Rumahan yang mendukung pemodal bisnis pelaku usaha di Kampung Kue. Dari pihak lain seperti BRI juga turut mendukung kegiatan bisnis dengan mempermudah pengajuan pinjaman untuk pelaku bisnis UMKM di Kampung Kue. Kemudahan pinjaman dari pihak Bank BRI juga tidak lepas dari campur tangan Pemerintah Kota Surabaya yang menjembatani antara kedua belah pihak.

Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Pada fokus ini tujuan pemberdayaan merupakan upaya untuk memperbaiki pendapatan pelaku usaha UMKM Kampung Kue melalui perbaikan bisnis keluarga dan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi mereka.

Tabel 1. Perkiraan Persentase Pendapatan UMKM Kampung Kue Rungkut 2020-2022

Nama Pelaku UMKM	Tahun		
	2020	2021	2022
Ibu Titin	25%	45%	96%
Pak Junari	70%	80%	95%
Ibu Ica	25%	65%	90%

Dengan adanya UMKM di Kampung Kue menjadikan masyarakat memiliki usaha sendiri yang dipasarkan melalui promosi dan publikasi di berbagai platform digital, sehingga menjadikan masyarakat memiliki peningkatan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa perbaikan pendapatan masyarakat di Kampung Kue telah dimulai sejak awal perintisan Kampung Kue. Perbaikan pendapatan ini dilaksanakan dengan melakukan promosi melalui berbagai platform digital seperti Whatsapp, Instagram, dan Facebook agar produk mereka dapat dikenal masyarakat dan akhirnya membeli produk yang sudah mereka tawarkan. Kualitas produk dijaga secara konsisten agar konsumen memiliki kesan yang baik terhadap suatu produk UMKM. Dengan pemasaran yang massif dan

kualitas terjaga, pelaku usaha UMKM Kampung Kue dapat memaksimalkan pendapatannya.

Perbaikan Lingkungan

Fokus selanjutnya ialah mengenai perbaikan lingkungan (*better environment*). Pada zaman sekarang ini, lingkungan mengalami banyak sekali kerusakan yang disebabkan oleh perilaku manusia dengan alasan untuk memenuhi keperluan hidupnya. Padahal jika kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya yaitu mempunyai pendidikan yang tinggi atau mempunyai intelektual yang baik, sehingga manusia tidak akan merusak lingkungan. Adanya perbaikan lingkungan ini diharapkan dapat memperbaiki lingkungan baik fisik atau sosial, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan masyarakat yang rendah.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat terhadap UMKM Kampung Kue ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat untuk bisa memperbaiki lingkungan disekitarnya. Salah satu hal yang diperhatikan dalam perbaikan lingkungan adalah mengenai segi lingkungan fisik. Upaya pemberdayaan pada pelaku usaha UMKM Kampung Kue untuk mendukung usahanya dilakukan dengan cara seperti memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar serta memberikan spanduk di depan tempat usaha. Selain itu terdapat beberapa pembangunan fasilitas pendukung usaha lainnya seperti dibuatkannya museum kue yang berupa papan yang memuat tentang deskripsi kue yang dijual maupun sejarahnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui jika perbaikan lingkungan dalam aspek fisik diwujudkan melalui memberikan perhatian pada kebersihan lingkungan, adanya spanduk pada tempat usaha UMKM Kampung Kue, serta adanya museum kue yang berupa papan yang memuat informasi mengenai deskripsi maupun sejarah dari kue yang diperdagangkan. Sedangkan dalam aspek sosial, pelaku usaha UMKM Kampung Kue mewujudkannya dalam beberapa kegiatan untuk mempererat hubungan sesama pelaku usaha seperti bergotong royong untuk melakukan kerja bakti, mengadakan arisan, serta adanya koperasi bagi pelaku usaha UMKM Kampung Kue.

Perbaikan Kehidupan

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan hidup tiap keluarga dan masyarakat. Upaya perbaikan kehidupan yang dilakukan masyarakat guna meningkatkan pendapatan dan menciptakan lingkungan yang produktif diharapkan dapat memperbaiki kehidupan dan kesejahteraan tiap keluarga dan masyarakat. Masyarakat diharapkan bisa melakukan upaya perbaikan kehidupan dengan

membuat program kegiatan seperti membantu pengembangan usaha masyarakat yang bisa membantu meningkatkan kehidupan mereka. Dengan memiliki pendapatan yang baik, diharapkan masyarakat juga memiliki kondisi lingkungan yang baik pula. Sehingga, pendapatan dan lingkungan yang baik diharapkan bisa memperbaiki kondisi kehidupan masing-masing keluarga serta masyarakat.



Gambar 1. Bazar Mini di Kampung Kue

Salah satu langkah perbaikan kehidupan dalam pemberdayaan yang dilakukan pada UMKM Kampung Kue diwujudkan dalam pengembangan usaha masyarakat UMKM Kampung Kue. Dengan adanya pengembangan tersebut, saat ini banyak masyarakat UMKM Kampung Kue yang tidak menganggur dan adanya pengembangan usaha tersebut kehidupan masyarakat menjadi lebih baik

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui jika perbaikan kehidupan dalam pemberdayaan UMKM Kampung Kue diwujudkan melalui adanya pengembangan usaha masyarakat. Dengan adanya pengembangan usaha tersebut tentunya dapat mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan tidak adanya pengangguran di masyarakat UMKM Kampung Kue. Selain itu untuk menjaga keberlanjutan pengembangan usaha juga diadakan program kegiatan usaha dengan diadakannya mini bazaar maupun *demo cooking class* untuk menarik minat masyarakat luar. Sayangnya dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat UMKM Kampung Kue dikarenakan adanya kesibukan masing-masing.

Perbaikan Masyarakat

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan melalui program kegiatan yang dilaksanakan masyarakat, diharapkan bisa memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga mereka menjadi lebih produktif lagi. Apabila masing-masing keluarga memiliki kehidupan yang baik, maka

nantinya menghasilkan kehidupan sekelompok masyarakat yang mempunyai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mencapai perbaikan masyarakat yang lebih baik, dilakukan upaya-upaya guna menciptakan masyarakat yang produktif serta perbaikan masyarakat melalui berbagai program kegiatan.

Mengenai hal tersebut, yang pertama adalah upaya untuk menciptakan masyarakat yang produktif. Upaya yang dilakukan guna menciptakan masyarakat produktif pada UMKM Kampung Kue diwujudkan dengan pembagian pesanan (*sharing order*) ketika terjadi *overload* pesanan dengan melakukan *woro-woro* kepada masyarakat sekitar UMKM Kampung Kue, hal tersebut dilakukan agar masyarakat sekitar baik yang dapat membuat kue maupun tidak dapat membuat kue bisa membantu proses produksi.

Selain melakukan *sharing order*, sikap pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Choirul Mahpuduah selaku Ketua Paguyuban sekaligus pendiri Kampung Kue kepada masyarakat UMKM Kampung Kue memiliki sifat tidak suka melihat orang menganggur, maka dari itu Ibu Choirul Mahpuduah seringkali berinisiatif untuk berkeliling dan menanyakan kesibukan warga UMKM Kampung Kue.

Meskipun begitu, masih terdapat kendala yang dihadapi ketika melakukan upaya menciptakan masyarakat yang produktif. Yang pertama adalah kurangnya minat masyarakat untuk melakukan *sharing order* dikarenakan merasa bisa untuk mengerjakan pesanan secara mandiri tanpa perlu membagi. Selain itu juga terdapat hambatan mengenai tempat untuk mengerjakan banyak pesanan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat diketahui jika dalam upaya perbaikan masyarakat UMKM Kampung Kue diwujudkan dengan adanya *sharing order* ketika terjadi *overload* pesanan. Selain itu dengan adanya *sharing order* masyarakat sekitar baik yang bisa membuat kue maupun tidak bisa membuat kue dapat membantu proses produksi. Selain itu, sikap pendekatan yang dilakukan oleh Ketua Paguyuban sekaligus pendiri Kampung Kue kepada masyarakat UMKM Kampung Kue memiliki sifat tidak suka melihat orang menganggur, maka dari itu Ibu Choirul Mahpuduah seringkali berinisiatif untuk berkeliling dan menanyakan kesibukan warga UMKM Kampung Kue.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Masyarakat Pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Lor Gang II Kecamatan Rungkut Kota Surabaya telah dilakukan optimal dalam pemberdayaan pelaku UMKM yaitu 4 (empat) indikator perbaikan yang terdiri atas perbaikan kelembagaan (*Better Institution*), perbaikan usaha (*Better Bussiness*), perbaikan pendapatan (*Better Income*), dan perbaikan lingkungan (*Better*

Environment). Namun 2 (dua) indikator perbaikan belum dilakukan optimal dalam pemberdayaan UMKM Kampung Kue di Rungkut Lor Gang II Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yaitu perbaikan kehidupan (*Better Living*) dan perbaikan masyarakat (*Better Community*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Ayuningtyas, D. D., & Wibawani, S. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13.
- Bulantrisna, O. A., Pudjowati, J., Rosyafah, S., & Wahyuni, S. T. (2021). Pemberdayaan UMKM Kampung Kue dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga | Investasi: *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Ekonomi Bisnis*, 1(7), 1–7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/393>
- Karimah, K., Muhtadi, & Kamali, K. (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah Genting. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan; The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2): 240-252.
- Maryani, D. (2020). *Buku Perkembangan Masyarakat*. 1–264.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2): 118-124.
- Nawang Sari, E. R., Fridayanti, E. Y., Almira, A. I., & Nugrohowati, R. H. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 5(2): 345-352.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1).
- Putong, L. B., & Wahyudi, K. E. (2022). Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Pada UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13.
- Putri, R. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmbrw). *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 63-70.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1): 76-86.
- Tobing, H., Astiti, D., Indrawati, K., & Lestari, M. (2017). *Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Virdani, D., & Widiyarta, A. (2022). Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perdagangan Surabaya Memulihkan Dampak Pandemi Covid-19 Usaha Mikro Bulak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2615-2622. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1131>.
- Wibawani, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Program Karepe Dimesemi Bojo Pada Penyandang Disabilitas Mental. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 229-237.
- Zulkarnaini, Z., & Lubis, E. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan ekosistem rawa gambut secara berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 89-96.